

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Melakukan penelitian terlebih dulu mengetahui pendekatan seperti apa yang akan digunakan sehingga data-data yang dibutuhkan dapat terkumpul. Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi 2017:211) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Melakukan suatu penelitian harus menggunakan metode agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan baik. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan maksud untuk dapat mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digambarkan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*"

Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menginterpretasi data secara cermat dan melukiskan diri seseorang, lembaga atau masyarakat yang didasarkan dari faktor-faktor yang nampak saja pada situasi yang sedang diselidiki atau diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode kualitatif ialah untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan karakter narasumber secara mendalam.

Menurut Atmaja (dalam Moleong 2006:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah: "suatu penyelesaian harap disertai interpretasi data secara cermat atau melukiskan diri seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja dalam situasi yang sedang diselidiki." Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Megawati 2016:80) juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif ini pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan penelitian kualitatif ini memiliki wawasan yang cukup luas dan mendalam sehingga akan mendapatkan hipotesis dan ilmu yang baru. Namun jika permasalahan dapat ditemukan dengan jangka waktu yang relative singkat dan diuji kebenarannya maka penelitian kualitatif ini akan dinyatakan selesai dengan begitu tidak perlu memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian kualitatif adalah metode yang mengacu pada post-positivisme yang memperhatikan kondisi alamiah dalam objek penelitian yang memfokuskan peneliti sebagai pusat aktivitas, teknik pengumpulan data dan analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang bertujuan untuk dapat memberikan makna terhadap suatu objek yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif ini berpusat pada suatu kasus tertentu. Sifat dari desain penelitian ini yaitu mendalam dan menelusuri dengan memfokuskan satu titik permasalahan dan tidak melebar kemana-mana dengan begitu penelitian menggunakan deskriptif kualitatif ini membutuhkan waktu yang agak lama.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, karena peneliti sebagai perancang, pelaksana, pengamat dan sebagai pelapor hasil penelitian. Seperti yang di katakan Moleong (2002:4) Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. menurut Miles dalam (Sugiyono, 2016:378) kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah.

Penelitian yang dilakukan peneliti pada awalnya permasalahan belum diketahui secara pasti, maka dengan begitu peneliti mencari tahu sendiri permasalahan yang ada. Setelah peneliti mengetahui atau mendapatkan permasalahan yang sudah pasti maka permasalahan tersebut dapat dikembangkan melalui instrument pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, dokumentasi, alat tulis, kamera dan pedoman lainnya yang dapat mendukung keberhasilan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian merupakan salah satu syarat yang wajib ada, karena jika melakukan suatu penelitian tidak memiliki data maka tidak bisa dikatakan sebuah karya penelitian. Data adalah “fakta-fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan data adalah adanya sebuah fakta yang dilengkapi dengan angka-angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Sedangkan menurut Noeng Muhadjir (dalam Rijali 2018: 84) mengemukakan pengertian data sebagai :

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Beberapa hal yang perlu digarisbawahi dari pengertian di atas, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai

persiapan pralapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, dalam hal ini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui observasi langsung di lapangan dan melalui wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang “upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperlukan sebagai pendukung laporan penelitian dan kelengkapan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, biodata informan dan data lain yang berkaitan dengan tujuan peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Arikunto (dalam Herviani 2016:23) adalah sebagai berikut:

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data di bagi dua bagian, yaitu :

- a. Data Primer. Menurut Sugiyono (2012:139) bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut Arikunto (2013:172) pengertian data primer adalah: “Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.
- b. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Sedangkan menurut Ulber Silalahi(2012:289) bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.

Sumber data dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana keduanya harus dimiliki peneliti agar dapat memiliki data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Sedangkan Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa: "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh". Mengetahui pendapat di atas maka sumber data yang akan dipilih oleh peneliti yaitu:

- a) Sumber data primer yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah Boarding School Al Amin
- b) Sumber data sekunder yaitu guru mata pelajaran, peserta didik serta catatan dokumentasi yang ada.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara langsung. Metode pengumpulan data Menurut Riduwan (dalam Tanujaya 2017:93), pengertian dari teknik pengumpulan data adalah "Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data."

Berdasarkan pengertian di atas metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Karena yang menjadi tujuan peneliti adalah mendapatkan data. Sedangkan tanpa memiliki data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Teknik ini dilakukan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan untuk memperoleh suatu data yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Menurut Riduwan (dalam Aryani 2018:556) menjelaskan bahwa "wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya". Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling yang menjadi sampel dalam penelitian ini agar dapat mengungkap fakta yang terjadi di lapangan.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2007:412) mengatakan bahwa wawancara dibagi menjadi 3 metode yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
Wawancara ini menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur
Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yang mana pihak yang di wawancarai memberikan pendapat dan ide-idenya. Sedangkan peneliti mendengarkan dan mencatat secara teliti apa yang dikemukakan oleh pewawancara.
- c. Wawancara tak terstruktur
Wawancara ini berbasis diaman peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini menggunakan teknik tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis namun hanya menggunakan pedoman yang berisi tentang garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti agar dalam proses wawancara dapat terjalin komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi yang lebih luas dan akurat.

Adapun pedoman wawancara yang dapat dilihat pada lampiran berikut:

Tabel 1.1 kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Fokus penelitian	Indikator	Prediktor	No item yang ditanyakan
1.	Guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan layanan klasikal 2. Pelaksanaan layanan klasikal 	<ol style="list-style-type: none"> a. Rencana layanan yang akan di berikan a. Pemberian layanan b. Bekerja sama dengan guru c. Materi layanan d. Waktu dan tempat pelaksanaan layanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa rencana layanan yang akan anda berikan? 2. Bagaimana cara anda menyusun program? 1. Bagaimana anda melaksanakan layanan kepada peserta didik? 2. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik? 3. Materi apa yang anda berikan

		terhadap peserta didik?
		4. Bagaimana anda mengatur waktu dan tempat untuk melaksanakan layanan?
3. Hasil layanan klasikal	a. Setelah diberikan layanan b. Perubahan peserta didik c. Kendala	1. Bagaimana hasil peserta didik setelah diberikan layanan? 2. Apakah peserta didik mengalami perubahan? Jika berubah apakah berlangsung lama? 3. Kendala apa sajakah yang anda hadapi ketika melaksanakan layanan dan bagaimana mengatasinya ?

2. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (dalam Anggreni 2017:234) observasi adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Penyusun melakukan pengumpulan data serta pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2018:204-205) observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Observasi sangat berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b. Observasi *Non partisipan*
Observasi non-partisipan ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
- c. Observasi Terstruktur
Observasi Terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- d. Observasi Tidak Terstruktur
Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melaksanakan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya dengan rambu-rambu pengamatan

Penelitian observasi ini memiliki beberapa macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan, observasi terstruktur dan tidak terstruktur, Observasi ekperimental, observasi natural, dan observasi formal. Dalam penelian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari

Table 1.2 kisi-kisi lembar observasi

No.	Focus yang diamati	Sub focus	Kondisi		Hasil pengamatan
			Ya	tidak	
1.	Peralatan	a. Materi (satlan) b. Sumber materi c. Kemampuan memahami materi lainnya			
2.	Kegiatan dan jenis layanan yang digunakan	a. Persiapan b. Perencanaan c. Pelaksanaan proses layanan d. Hasil pelaksanaan proses layanan			
3.	Sarana prasarana	a. Ruang bimbingan dan konseling b. Perlengkapan ruang bimbingan dan konseling			
4.	Evaluasi dan tindak lanjut	Evaluasi dan tindak lanjut			

Keterangan :

Ya : ada (sesuai standar)

Tidak : tidak ada (belum sesuai standar)

Melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai acuan dan tuntutan dalam melakukan pengamatan sehingga dapat mengumpulkan data melalui objek yang di amati. Peneliti juga dapat melihat dan mengamati secara langsung bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik serta mendokumentasi sebagai penunjang kegiatan bimbingan dan konseling.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada saat proses mencari dan menyusun dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara sehingga dapat membuat kesimpulan yang mudah untuk dipelajari. Menurut Sugiyono (dalam Kusnadi 2016:92) dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan pendapat di atas analisis data dilakukan apabila informasi atau data yang diinginkan sudah terkumpul sehingga langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data tersebut, melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan peneliti untuk melakukan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan untuk menguji data-data yang telah diperoleh. Djam'an Satori dan Aan Komariah (dalam Swandayani 2018:84) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Pengecekan keabsahan data dapat dikatakan abasah jika setelah di uji data yang diperoleh memiliki drajat credibility, transferability, dependability dan confirmability dengan begitu data yang diperoleh dapat diakui.Sedangkan menurut Yin (dalam Misriyanti 2018:76) mengajukan empat kriteria keabsahan data yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut: Keabsahan Konstruk, Keabsahan Internal , Keabsahan Eksternal, Reliabilitas.

Melakukan pengecekan keabsahan data yang paling utama dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas data. Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Melalui cara meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca akan membuat peneliti memiliki wawasan semakin luas dan tajam, sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan information dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.Menurut Sugiyono (2018: 373) terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas information dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi teknik pengumpulan data
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- a. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasi sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa Triangulasi dapat digunakan untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis dengan berbagai tolak ukur tidak cukup hanya dengan menggunakan satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk di antaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan teknik triangulasi teknik/metode yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi serta menggunakan teknik triangulasi teknik/metode yaitu dengan metode wawancara dan menuliskan semua hasil informasi yang telah diperoleh.

G. Tahap-tahap Penelitia

Pelaksanaan penelitian harus sesuai tahap-tahap yang telah disusun atau direncanaka secara sistematis untuk dapat mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 88) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data/informasi, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
6. Analisis data selama penelitian
7. Analisis data setelah: validasi dan releabilitas
8. Hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Ada empat tahapan sebagai berikut :

1. Mengangkat Masalah

Merupakan tahapan persiapan, dimana peneliti menemukan suatu permasalahan yang melalui kegiatan wawancara dan observasi di tempat yang menjadi objek penelitian.

2. Mengumpulkan data yang relevan

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber, sehingga setelah peneliti menemukan masalah maka tindak lanjut yang harus dilakukan adalah pembuatan desain penelitian sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Melakukan analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan semua data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti dapat menguraikan atau menggambarkan enguraikan atau menggambarkan bagaimana suatu proses terjadi atau berlangsung, tindakan apa yang terjadi, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

4. Membuat hasil dari penelitian

Setelah menganalisis dan mencari korelasi antar variabel dalam penelitian, tahap akhir penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini sesuai hasil dari penelitian yang dilakuka